

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar, juga disebut sebagai *combustio*, adalah ketika kulit rusak karena terkena panas yang berlebihan atau bahan kimia (Pardina, N. A., & Setyowatie, 2020). Apabila integritas kulit atau jaringan rusak, nyeri dapat meningkat dan menjadi kronis. Terapi alternatif diperlukan untuk mengurangi nyeri yang berlangsung lama karena dapat mengganggu aktivitas dan bahkan mengganggu tidur pasien.

Combustio atau luka bakar menjadi masalah global yang terjadi pada masyarakat dengan mortalitas sebesar 180.000 setiap tahunnya (WHO, 2023). Pada tahun 2018 prevalensi luka di Indonesia mencapai 1,3 % terutama di Jawa Timur kejadian luka bakar mencapai 1,1 % yang mayoritas terjadi pada masyarakat dengan kelompok umur 25—34 tahun (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi kejadian luka bakar di Indonesia mencapai 9,2% dan didominasi oleh anak usia toddler (Antoro, 2022). Lansia juga menjadi kelompok masyarakat yang rentan mengalami luka bakar (Wu, H., Xi, M., & Xie, 2023). Di Rumah Sakit Saiful Anwar Kota Malang, ada 177 kasus luka bakar, dengan angka mortalitas sebanyak 13% pada tahun 2018 dan naik menjadi 19% pada tahun 2019 (Pardina, N. A., & Setyowatie, 2020). 486.000 orang mengalami luka bakar yang mendapatkan perawatan medis di rumah sakit, klinik, dan lembaga kesehatan masyarakat. Luka bakar ini disebabkan oleh kecelakaan kendaraan, kontak dengan benda panas, aliran listrik, dan terkena bahan kimia berbahaya (ABA, 2016). Pasien luka bakar biasanya mengalami gejala seperti kerusakan jaringan atau lapisan kulit.

Nyeri menjadi serius pada pasien luka bakar yang menjalani pengobatan. Nyeri pada pasien luka bakar terjadi karena terjadinya kerusakan pada jaringan atau kulit yang menyebabkan ujung-ujung syaraf menjadi lebih sensitif oleh rangsangan (Rachma Dini & Widada, 2023). Nyeri yang dirasakan oleh penderita luka bakar jika tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan gangguan disabilitas (Ms & Carolia, 2019). Pasien

yang mengalami luka bakar dapat mengalami rasa nyeri yang tidak berhenti dan bertahan lama. Ini dapat berubah menjadi nyeri kronis yang lebih berbahaya daripada sebelumnya dan dapat memperburuk respons inflamasi, yang menghambat penyembuhan luka (Yudhanarko, Y., 2019). Terapi farmakologis digunakan untuk menangani nyeri yang disebabkan oleh luka bakar usianya, yang mencakup pemberian obat yang membantu mengurangi nyeri, terutama jika nyeri itu sangat parah dan berlangsung lama. Namun menurut (Miri., 2023), manajemen nyeri dengan mengandalkan terapi farmakologis secara jangka Panjang dapat menimbulkan efek samping yang buruk dan berdampak pada kualitas hidup pasien dengan luka bakar.

Aromaterapi lavender adalah suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (essential oil). Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi. Manfaat pemberian aromaterapi lavender bagi seseorang adalah dapat menurunkan kecemasan, nyeri sendi, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, laju metabolik, dan mengatasi gangguan tidur (insomnia), stress dan meningkatkan produksi hormon melatonin dan serotonin (Kusyati et al., 2021). Selain terapi aromatherapy lavender ada beberapa metode non farmakologis yang bisa menurunkan tingkat nyeri salah satunya juga ada terapi murottal.

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri karena dapat menimbulkan respon relaksasi bagi yang mendengarkannya (Somana & Kukuh, 2022). Murottal mengandung suara yang dapat menekan rasa stress sehingga akan muncul perasaan tenang dan dapat mengalihkan rasa nyeri, takut, tegang dan cemas bagi yang dibacakan atau yang membaca al-Qur'an (Didit & Titin s, 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan AL- Qadhii (1997) dan Enriyani (2010), bahwa ada pengaruh yang terjadi dari mendengarkan Murottal Al-Qur'an yaitu berupa penambahan arus listrik otot, perubahan daya tangkap kulit, perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran

pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan peningkatan suhu kulit dan penurunan frekuensi detak jantung (Faradisi, 2018).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024 di ruang kawi RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, didapatkan hasil pengkajian yaitu pasien Tn. H dengan diagnosa *combustio* Pre Debridement. Saat dilakukan pengkajian Tn. H mengatakan nyeri, gelisah, dan terkadang tidak bisa tidur, karena nyeri yang dirasakan. Terdapat bekas luka berwarna kehitaman dan pasien terbalut dengan perban, pasien mengeluh nyeri jika dibuat gerak, nyeri skala 5, nyeri terkadang hilang timbul.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis karya tulis Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Kombinasi Terapi Aromaterapy Lavender Dan Terapi Murottal Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Luka Bakar di ruang Kawi RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur”

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana Teknik terapi aromatherapy lavender dan terapi murottal terhadap nyeri pada Tn. H dengan luka bakar (*combustio*) di ruang Kawi – RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan penulisan

a. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknik aromatherapy lavender dan terapi murottal terhadap kecemasan Tn. H dengan luka bakar (*combustio*) di ruang kawi RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan teknik aromatherapy lavender dan terapi murottal pada pasien dengan luka bakar
2. Menganalisa efektivitas intervensi penerapan teknik terapi aromatherapy lavender dan terapi murottal pada pasien dengan luka bakar.

1.4 Manfaat penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan pengetahuan pembaca mengenai kecemasan dengan menggunakan terapi aromatherapy dan terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien *combustio*, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu dalam dunia kesehatan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses pemberian asuhan keperawatan khususnya pada penurunan nyeri dengan menggunakan teknik aromatherapy lavender dan terapi murottal pada pasien luka bakar.

b. Bagi pelayanan keperawatan dan Kesehatan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pelayanan Kesehatan khususnya keperawatan serta menjadi masukan bagi para petugas kesehatan dalam meningkatkan inovasi terkait pemberian manajemen nyeri pada pasien luka bakar.